

Peningkatan Pengetahuan ibu Melalui Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap di Gampong Paya Seumantok Kecamatan Krueng Sabee

Sufyan Anwar¹, Khairi Husnaida², Ramza Fazira³, Resa Nazwa⁴, Irna Sari⁵, Siti Salwa⁶

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

e-mail: sufyan.anwar@utu.ac.id

Abstract

Complete basic immunization coverage in Paya Seumantok Village, Aceh, remains low due to misinformation and misunderstandings among the community. This community service activity aims to improve the knowledge of mothers with infants and toddlers regarding immunization. The methods used were door-to-door outreach, mass education, and distribution of leaflets and banners, with evaluation using pre- and post-tests. The results showed an increase in participant knowledge from 62% in the pre-test to 83% in the post-test, a 21% increase. Community attitudes also became more positive towards the immunization program. The benefit of this activity is to increase public understanding and awareness of the importance of complete basic immunization, which is expected to support increased immunization coverage in the region.

Keywords: complete basic immunization, health education, community knowledge, leaflet, community service.

Abstrak

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Gampong Paya Seumantok, Aceh, masih rendah akibat kurangnya pengetahuan dan kesalahpahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dengan bayi dan balita mengenai imunisasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan door-to-door, edukasi massal, serta distribusi leaflet dan banner, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 62% pada pre-test menjadi 83% pada post-test, meningkat sebesar 21%. Sikap masyarakat juga menjadi lebih positif terhadap program imunisasi. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi di wilayah tersebut

Kata kunci: imunisasi dasar lengkap, edukasi kesehatan, pengetahuan masyarakat, pengabdian masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Imunisasi memiliki tujuan untuk secara aktif meningkatkan daya tahan tubuh individu terhadap infeksi penyakit seperti TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan pneumonia. Diperkirakan vaksinasi dapat menghindari dan mengurangi insiden kesakitan, cacat, dan kematian 2-3 juta jiwa setiap tahunnya akibat dari penyakit yang dapat dihindari melalui vaksinasi (Edayani & Suryawati, 2019).

Secara nasional, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 14 Juli 2022, menyebutkan bahwa tingkat imunisasi dasar lengkap baru mencapai 33,4%, sedangkan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%. Hasil ini masih berada di bawah target yang seharusnya tercapai pada bulan Mei yaitu sebesar 37%. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan mencapai 57,9% dan yang mendapatkan imunisasi secara tidak lengkap adalah 32,9% (Edytia et al., 2025).

Cakupan imunisasi dasar di Aceh sangat rendah, hanya sekitar 11,8%, jauh di bawah target nasional sebesar 54,6%. Dari keseluruhan 6.507 desa di Aceh, hanya 24,9% yang telah memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak-anak, yang berarti sekitar tiga perempat dari jumlah total. Kondisi ini memerlukan perhatian dari masyarakat dan pihak-pihak yang berhubungan. Secara prinsip, tujuan dari imunisasi adalah untuk memberikan perlindungan atau kekebalan pada anak secara individu serta untuk menghapus suatu penyakit dari populasi di wilayah atau negara. Ada beberapa alasan mengapa bayi tidak menerima imunisasi secara lengkap, termasuk kurangnya informasi, motivasi, dan kondisi. Faktor-faktor yang berkaitan

dengan informasi mencakup minimnya pemahaman ibu mengenai kebutuhan, kelengkapan, dan jadwal imunisasi, rasa takut terhadap imunisasi, serta kesalahpahaman yang beredar di masyarakat mengenai imunisasi. Namun, alasan yang lebih penting adalah saat anak mengalami sakit, minimnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi, ketidaktahuan mengenai waktu yang tepat untuk melakukan imunisasi, serta ketakutan terhadap efek samping atau dampak yang mungkin terjadi akibat imunisasi (Vira et al., 2022). Kurangnya dukungan sosial juga menjadi faktor, dukungan sosial merupakan pertolongan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dukungan sosial menjadikan individu merasa nyaman dan tenang. (Pratama et al., 2025)

Target pencapaian dari indikator kinerja Puskesmas pada tahun 2024 pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk persentase Imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-11 bulan sebesar 100%, sedangkan pencapaian dari Puskesmas Krueng Sabee pada tahun 2024 sebesar 2,3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih menjadi permasalahan di Puskesmas Krueng Sabee mengenai persentase Imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-11 bulan. Berdasarkan data wilayah Kecamatan Krueng Sabee, Gampong Paya Seumantok termasuk desa dengan penduduk sejumlah ribuan jiwa yang terdiri dari tiga dusun dengan populasi Kecamatan Krueng Sabee sekitar 12.700 jiwa. Desa Paya Seumantok merupakan salah satu desa yang memiliki presentase angka cakupan imunisasi rendah. Pelaksanaan PBL di Desa Paya Seumantok terkait imunisasi memberikan dampak yang cukup berarti bagi masyarakat. Mayoritas penduduk berstatus ibu rumah tangga, tingkat pendidikan dan pengetahuan kesehatan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Tersedia layanan Puskesmas di desa Paya Seumantok dan ketersediaan tenaga kesehatan seperti bidan desa, namun aksesibilitas dan fasilitas masih terbatas terutama untuk cakupan imunisasi dasar lengkap yang masih rendah di desa tersebut. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang imunisasi dasar lengkap. Edukasi sederhana mampu mengurangi kekhawatiran terhadap KIPI. Selain itu, fungsi kader posyandu semakin kuat dalam memperluas jangkauan imunisasi meski belum optimal. Namun, tantangan yang muncul tidak hanya karena keterbatasan waktu program, tetapi juga dipengaruhi faktor budaya. Sebagian masyarakat masih ragu memberi imunisasi karena adanya kepercayaan tradisional, pandangan keluarga besar, atau mitos turun-temurun yang bertentangan dengan informasi medis. Selain itu, keputusan imunisasi sering dipengaruhi dominasi suami dalam budaya patriarki, sehingga izin dari suami menjadi penentu. Dalam jangka panjang, PBL diharapkan mampu mengubah kebiasaan dengan cara menghargai budaya lokal, memberikan edukasi yang sesuai konteks, serta membangun kepercayaan sehingga kepatuhan imunisasi meningkat dan penyakit yang dapat dicegah vaksin dapat ditekan. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data jumlah balita maka diperoleh :

Tabel 1. Data Jumlah Balita

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Total Balita	70	100
Bayi (0-24 bulan)	30	42.9
Balita (1-5 tahun)	40	57.1
Bayi dengan imunisasi lengkap	7	23.3

Capaian ini masih tergolong rendah dan menggambarkan bahwa sebagian besar bayi belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh program imunisasi nasional. Jenis imunisasi yang paling banyak diberikan adalah imunisasi Hepatitis B0 (HBO). Hal ini dikarenakan imunisasi HBO biasanya diberikan segera setelah bayi lahir, baik oleh bidan maupun tenaga kesehatan di rumah sakit tempat persalinan. Imunisasi HBO penting diberikan dalam waktu 24 jam pertama kehidupan untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke anak. Sementara itu, cakupan imunisasi dasar lainnya seperti BCG, Polio, DPT, Campak, dan lain-lain masih memerlukan upaya peningkatan agar bayi dapat terlindungi dari penyakit menular yang berbahaya. Oleh karena itu, mahasiswa Praktik Belajar Lapangan (PBL) II

Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Teuku Umar melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap secara door-to-door dengan membagikan leaflet di tiga dusun dan penyuluhan edukasi imunisasi dasar lengkap dilaksanakan secara massal kepada ibu bayi/balita, ibu hamil, dan kader di Gampong Paya Seumantok, Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, mengurangi stigma, dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan merupakan langkah penting (Hikmah & A'yun, 2023).

2. METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan di tiga dusun yaitu Dusun Lhok Kam, Dusun Kulam Beude, Dusun Tanoh merah. Ketiga dusun tersebut masuk dalam wilayah Gampong Paya Seumantok, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya. Edukasi ini merupakan bagian dari kegiatan PBL II FIK UTU. Kegiatan edukasi imunisasi dasar lengkap di Desa Paya Seumantok dilakukan dalam dua cara, yaitu penyuluhan secara massal di balai desa dan kunjungan door to door. Sebelum menjalankan door to door, tim terlebih dahulu mengumpulkan informasi mengenai ibu yang memiliki balita berusia 0-2 tahun melalui kader desa serta mencari tahu lokasi tempat tinggal mereka. Setelah pengumpulan data, tim membuat leaflet yang berisi materi edukasi yang kemudian disebar saat kunjungan. Kunjungan door to door dilakukan dalam dua hari dengan membagi tim menjadi dua kelompok untuk mencapai target 15 rumah, yang berhasil dicapai, sambil melaksanakan pre-test terhadap ibu balita serta memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan.

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan di balai desa, tim melakukan koordinasi dengan Keuchik dan perangkat desa sebelum pelaksanaan agar kegiatan berjalan dengan baik dan melibatkan semua pihak. Acara ini diikuti oleh 23 peserta yang meliputi ibu hamil, ibu dengan anak balita, kader, kepala puskesmas, bidan desa, dan tenaga kesehatan dari puskesmas. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab, menggunakan media edukasi seperti banner, leaflet, poster, dan infokus sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi. Pembagian waktu untuk kegiatan adalah 2 jam, terdiri dari sekitar 15 menit perkenalan dan pengantar, 60 menit penyampaian materi, serta 45 menit untuk diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test khusus untuk ibu balita yang sebelumnya telah mengikuti pre-test guna menilai peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi.

Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa PBL II di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar. Mahasiswa bertugas untuk mengumpulkan data imunisasi pada balita, membuat media edukasi, menyelenggarakan penyuluhan secara kunjungan door to door, melakukan pre-test & post-test kegiatan, serta melakukan kegiatan penyuluhan imunisasi dasar lengkap. Dosen pembimbing terlibat dalam diskusi terkait kegiatan program melalui via online, memberikan panduan tentang desain teknis, pengaturan waktu pada saat keberlanjutan program. Dengan demikian, mahasiswa tetap bisa mengatur jalannya kegiatan sesuai dengan kondisi di lapangan, meskipun tetap dalam bimbingan dari dosen. Kader posyandu juga aktif membantu mahasiswa dalam mencapai target data cakupan imunisasi dasar lengkap, mengiringi kunjungan door to door, serta mengatur peserta dalam kegiatan penyuluhan. Sementara itu, tenaga kesehatan dari puskesmas memberikan kata sambutan pada saat kegiatan penyuluhan. Kegiatan telah diseminarkan pada tanggal 5 Januari 2025 di Dinas Kesehatan yang dihadiri oleh keuchik seluruh kecamatan yang dilaksanakan pbl, Kepala Puskesmas, Dosen Pendamping Lapangan. Sasaran dalam kegiatan edukasi ini adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita yang diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Gampong Paya Seumantok. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dari adanya peningkatan pengetahuan ibu melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test dengan target minimal kenaikan $\geq 20\%$.



Gambar 1. Susunan kegiatan pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Penyuluhan dengan pembagian leaflet Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) secara Door-to-Door

Tim mahasiswa berhasil menjangkau 15 orang ibu bayi/balita di tiga dusun. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran berada pada kelompok umur 30-37 tahun (53%) dan paling sedikit berumur 40- 45tahun (20%). Sasaran terbanyak berada di Dusun Lhok kam (47%) dan paling sedikit berada di Dusun Kulam beudee dan Dusun Tanoh mirah yaitu masing-masing 27%. Sasaran paling banyak berstatus ibu rumah tangga (100%).

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Asal dusun	Lhok kam	7	47
	Kulam beudee	4	27
	Tanoh mirah	4	27
Umur(tahun)	25-29	4	27
	30-37	8	53
	40-45	3	20
Jenis Pekerjaan	Ibu rumah tangga	15	100

Penyuluhan dilakukan dengan mendatangi rumah warga dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita yang tersebar di tiga dusun yakni Dusun Lhok kam, Dusun Tanoh Mirah, dan dusun Kulam beude (Gambar 2).



(a)



(c)



(b)

Gambar 2. Penyuluhan imunisasi dasar lengkap di tiga dusun yaitu (a) Dusun Lhok Kam (b) Kulam Beude (c) Tanoh Mirah

Leaflet berhasil dibagikan pada 15 orang ibu yang memiliki bayi/balita dari target 15 orang sasaran. Dikarenakan adanya keterbatasan jumlah leaflet, terdapat tiga orang ibu yang tidak

mendapatkan leaflet saat penyuluhan. Namun, penyuluhan tetap berjalan secara baik. Leaflet yang dibagikan didesain sendiri oleh tim mahasiswa, berukuran kertas A4 dan dilipat tiga. Leaflet berisi informasi tentang definisi imunisasi, manfaat imunisasi, jenis IDL, jadwal IDL, cara pemberian imunisasi, keadaan yang muncul setelah imunisasi, dan tempat diperolehnya imunisasi



Gambar 3. Pembagian leaflet imunisasi dasar lengkap



(a)

(b)

Gambar 4. Leaflet imunisasi dasar lengkap (a) bagian depan, (b) bagian belakang

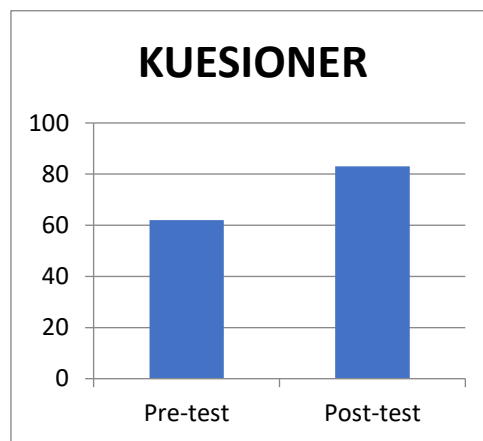
Kegiatan penyuluhan ini juga dirangkaikan dengan pemberian *pre-test* sebanyak 10 soal dengan model multiple-coc untuk menilai pengetahuan sasaran sebelum edukasi.

Tabel 3. Hasil Pre-test & Post-test Penyuluhan Door To Door Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Apa yang dimaksud dengan imunisasi	7	70	3	30	8	80	2	20
2	Apa tujuan utama dari imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita	7	70	3	30	9	90	1	10
3	Imunisasi dasar yang diberikan saat anak baru lahir adalah vaksin apa	6	60	4	40	9	90	1	10
4	Apakah imunisasi BCG berfungsi untuk mencegah penyakit TBC	7	70	3	30	8	80	2	20
5	Imunisasi campak biasanya diberikan pada usia berapa	2	20	8	80	9	90	1	10
6	Jika anak terlambat mendapat imunisasi, apa yang harus dilakukan	7	70	3	30	8	80	2	20
7	Menurut Anda, kapan anak harus dibawa ke fasilitas kesehatan setelah mendapat imunisasi	6	60	4	40	9	90	1	10

8	Apakah anak yang belum mendapat imunisasi berisiko lebih tinggi terkena penyakit menular	6	60	4	40	7	70	3	30
9	Apa yang biasanya terjadi setelah imunisasi dan masih dianggap normal	8	80	2	20	8	80	2	20
10	Apa yang sebaiknya dilakukan jika anak sedang batuk pilek ringan saat jadwal imunisasi	6	60	4	40	8	80	2	20

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan benar salah pada saat pre-test dan 10 pertanyaan pilihan ganda saat post-test yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai IDL, pertanyaan “Apa yang biasanya terjadi setelah imunisasi dan masih dianggap normal” merupakan pertanyaan terbanyak yang di jawab secara benar (80%) oleh sasaran pada pre-test. Sedangkan pertanyaan “Apa tujuan utama dari imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita”, “Imunisasi dasar yang diberikan saat anak baru lahir adalah vaksin apa”, “Imunisasi campak biasanya diberikan pada usia berapa” dan “Menurut Anda, kapan anak harus dibawa ke fasilitas kesehatan setelah mendapat imunisasi” merupakan pertanyaan yang terbanyak di jawab secara benar (90%) oleh sasaran pada saat post-test. Sedangkan pertanyaan terbanyak yang dijawab secara salah oleh sasaran adalah pertanyaan “Imunisasi campak biasanya diberikan pada usia berapa” (80%) pada pre-test dan pertanyaan “Apakah anak yang belum mendapat imunisasi berisiko lebih tinggi terkena penyakit menular” (30%) pada post-test.



Tabel 4. Grafik Tingkat Pengetahuan Peserta

Dari hasil evaluasi kuisisioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) sosialisasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Sebelum sosialisasi, hanya 62 (62%) peserta yang mengetahui manfaat lengkap dari imunisasi, jenis serta jadwal imunisasi, terdapat peningkatan signifikan yaitu sebanyak 83 (83%) yang sudah memiliki pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Pada saat penyuluhan imunisasi secara massal terdapat 25 orang menghadiri kegiatan ini, yang terdiri dari ibu keuhcik desa Paya Seumantok, Kader posyandu dan anggota, serta masyarakat yang menjadi sasaran (ibu yang memiliki bayi, balita, & ibu hamil).

b. Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap Secara Massal

Kegiatan edukasi imunisasi dasar lengkap secara massal telah berhasil dilaksanakan di Desa Paya Seumantok, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya, dengan melibatkan partisipasi aktif dari ibu hamil, bayi dan balita, serta kader kesehatan setempat. Program ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya imunisasi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan kegiatan ini merupakan lanjutan dari edukasi door to door dalam rangka PBL 2 Universitas Teuku Umar.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap

Edukasi imunisasi IDL ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Juli 2025, dengan dihadiri oleh 23 peserta, termasuk tamu undangan penting seperti Kepala Puskesmas dan bidan desa yang bertindak sebagai narasumber. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pelatihan langsung bagi kader kesehatan guna memperkuat kapasitas mereka dalam mendukung imunisasi dasar lengkap di lingkungan desa.

Selama dua jam pelaksanaan kegiatan, sesi dimulai dengan 15 menit sesi perkenalan dan pengantar, diikuti oleh penyampaian materi selama 60 menit yang mencakup berbagai aspek imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya, sesi diskusi interaktif dan tanya jawab selama 45 menit memberikan ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi dan memperjelas berbagai hal seputar imunisasi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif. Dalam mendukung proses edukasi, tim penyelenggara menggunakan berbagai media pembantu yang menarik, antara lain Power Point yang menjadi materi utama, banner yang didesain khusus oleh tim sebagai alat visualisasi media, serta media poster jadwal imunisasi dasar lengkap dari UNICEF yang disediakan sebagai sponsor memberikan informasi tambahan yang mudah diingat. Tidak kalah penting, pemutaran video edukasi turut menambah daya tarik kegiatan. Video-video tersebut menjelaskan secara visual tentang pentingnya imunisasi dan mengangkat bahaya yang bisa terjadi apabila imunisasi tidak diberikan secara lengkap pada anak.



Gambar 5 A. Banner Imunisasi Dasar Lengkap B. Poster Jadwal Imunisasi Dasar Lengkap

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi imunisasi dasar lengkap ini berjalan dengan lancar dan efektif, memberikan peningkatan pengetahuan serta kesadaran yang signifikan kepada ibu hamil, balita serta para kader kesehatan, sebagai pondasi kuat dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dan kesehatan masyarakat di Desa Paya Seumantok.

B. Pembahasan

Ilmu tentang imunisasi yang lengkap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada anak-anak yang masih rentan. Memahami imunisasi secara benar tidak hanya melindungi tubuh seseorang dari berbagai penyakit menular, tetapi juga membantu menciptakan kekebalan kelompok yang bisa melindungi seluruh masyarakat. Salah satu keuntungan penting dari mempelajari imunisasi adalah mendorong tindakan pencegahan sejak awal. Dengan mengetahui jadwal dan jenis vaksin dasar, orang tua akan lebih paham dan responsif terhadap pentingnya membawa anak ke dokter untuk mendapatkan vaksin tepat waktu. Imunisasi dasar lengkap telah terbukti bisa mencegah berbagai penyakit berbahaya bagi anak, seperti tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan campak. Selain itu, vaksin tambahan seperti PCV, rotavirus, dan MR juga membantu memperluas perlindungan terhadap penyakit-penyakit serius lainnya (Rauf et al., 2025).

Materi edukasi yang disampaikan saat edukasi door to door meliputi jenis-jenis vaksin dasar yang diwajibkan, manfaat imunisasi, jadwal imunisasi, edukasi tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dan pembagian leaflet. Menurut Notoatmodjo (2018), efektivitas promosi kesehatan sangat tergantung pada media yang dipakai. Media cetak seperti leaflet bisa membantu mengatasi perbedaan informasi, terutama untuk komunitas yang sulit mendapatkan akses ke bahan bacaan ilmiah atau digital. Selain itu, dalam sesi tanya jawab setelah penyuluhan, beberapa peserta mempertanyakan isi leaflet yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa leaflet bukan hanya sebagai bahan tambahan, tetapi juga memicu diskusi dan pemikiran lebih dalam bagi peserta. Efektivitas peserta juga terlihat dari pernyataan mereka yang merasa lebih percaya dan memahami topik setelah membaca informasi tersebut, karena dapat mengaksesnya kapan saja dibandingkan hanya mengandalkan ingatan dari penjelasan lisan (Febriyanti et al., 2025). Tingkat pendidikan masyarakat yang umumnya masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang imunisasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pre-test sebelum di berikan edukasi dan post-test dilakukan setelah edukasi massal. Namun, setelah adanya edukasi massal, persentase ini meningkat menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi. Pada tahap pre-test, target kami adalah 15 peserta, namun dalam pelaksanaan, hanya 10 peserta yang kami jadikan sampel untuk analisis perbandingan karena 5 peserta tidak dapat mengikuti post-test. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain peserta tidak berada di rumah saat pengisian post-test akibat kesibukan atau aktivitas lain, sehingga data post-test mereka tidak dapat dikumpulkan. Peningkatan skor pengetahuan minimal 15% antara pre-test dan post-test, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 21%. Peningkatan yang ditetapkan dan menjadi bukti bahwa pendekatan edukasi yang dilakukan, baik secara door-to-door maupun massal, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, kami hanya membandingkan hasil pre-test dan post-test pada 10 peserta yang bersedia dan mampu mengikuti keseluruhan rangkaian evaluasi, khususnya pada metode door to door. Peningkatan pengetahuan peserta juga ditampilkan dalam grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test (Tabel 4) yang memperlihatkan adanya kenaikan skor rata-rata sebesar 21%.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan edukasi imunisasi dasar lengkap secara massal, kami melihat antusiasme yang sangat positif dari para ibu yang hadir di balai desa. Kehadiran mereka yang cukup banyak dan sikap yang ramah selama acara menunjukkan bahwa materi edukasi diterima dengan baik. Hal ini dibuktikan pada sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif dan lancar, dimana ibu-ibu aktif mengajukan pertanyaan serta memberikan perhatian penuh pada penyampaian materi. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa edukasi massal mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak mereka.

Selain itu, diskusi yang berlangsung selama sesi tanya jawab juga mengungkapkan beberapa kekhawatiran yang sebelumnya dimiliki oleh masyarakat, seperti efek samping vaksin dan mitos seputar imunisasi. Dengan penjelasan yang komprehensif dari narasumber maupun pemateri, kekhawatiran tersebut berhasil diatasi, yang terlihat dari perubahan sikap peserta terhadap program imunisasi. Menurut Rauf et al menyatakan bahwa benar, dengan dilakukannya edukasi imunisasi dasar lengkap dapat membantu mengatasi kekhawatiran ibu terhadap efek samping dan mitos yang ada.

Alasan sebenarnya ibu tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak adalah karena motivasi, situasi, dan ketakutan terhadap efek dari imunisasi, contohnya imunisasi Dpt-Hb-Hib. Alasan motivasi adalah kurangnya kepercayaan terhadap manfaat imunisasi serta adanya informasi negatif tentang vaksin. Alasan situasi adalah karena keterbatasan waktu yang membuat ibu tidak bisa membawa anaknya untuk imunisasi. Selain itu, ibu tidak ingin membawa anaknya imunisasi lagi karena setelah mendapatkan imunisasi Dpt-Hb-Hib 1, tubuh anaknya mengalami demam dan bengkak di area suntikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Triwulandari, 2021) yang menyatakan bahwa demam setelah imunisasi DPT-HB-HIB adalah reaksi lokal yang terjadi pada bayi setelah mendapatkan vaksin pentavalen. Demam setelah imunisasi DPT-HB-HIB terjadi karena efek dari suntikan itu sendiri (Sari et al., 2025). Hal ini terjadi karena meskipun pengetahuan ibu baik, sikap dan penerimaan ibu terhadap imunisasi bisa berbeda-beda tergantung pada tingkat pendidikan yang mereka ikuti (Rahmatina, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat yaitu kurangnya sumber informasi. Oleh karena itu, leaflet sebagai media edukasi menjadi salah satu strategi dalam pemberian informasi. Leaflet mudah dibawa dalam jumlah banyak dan gampang disebarluaskan. Leaflet menampung informasi yang terbatas dan membutuhkan keterampilan baca tulis sasaran (Darsad, 2020). Efektivitas penggunaan leaflet sebagai media edukasi banyak ditemukan dari berbagai penelitian. Hal ini bisa dilihat dari temuan beberapa peneliti bahwa penggunaan media leaflet meningkatkan pengetahuan ibu bayi mengenai kejadian ikutan pasca-imunisasi (Fasihah, 2020).

Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami pentingnya imunisasi dasar sebagai cara mencegah penyakit menular pada anak. Semakin tinggi pemahaman ibu, semakin besar kemungkinan mereka mengikuti jadwal imunisasi dengan tepat dan lengkap. Pemahaman tersebut mencakup tipe imunisasi, waktu pemberiannya, serta manfaatnya dalam jangka panjang. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong ibu berperan aktif dalam menjaga kesehatan anak melalui imunisasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi imunisasi dasar lengkap (IDL) melalui metode door-to-door dan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman tentang manfaat, jenis, dan jadwal imunisasi. Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain adanya keterbatasan media cetak berupa leaflet yang jumlahnya tidak cukup, sehingga beberapa peserta tidak mendapatkan bahan edukasi tertulis, partisipasi dan izin dari suami yang rendah, meskipun keputusan untuk memberikan vaksin sering kali dipengaruhi oleh mereka, sedangkan peserta kegiatan sebagian besar terdiri dari ibu.

Agar pelaksanaan edukasi imunisasi dasar lengkap di masa depan berjalan lebih baik, perlu dilakukan perencanaan media yang lebih matang, baik yang berupa media cetak maupun digital, agar informasi bisa sampai ke semua kalangan. Selain itu, peran ayah atau suami dalam kegiatan tersebut juga perlu diperkuat agar mereka lebih aktif dalam mendukung pengambilan keputusan terkait imunisasi. Kader posyandu sebaiknya lebih diberdayakan sebagai pendamping masyarakat secara berkelanjutan. Penjadwalan waktu juga perlu lebih fleksibel agar evaluasi bisa berjalan secara lengkap. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Gampong Paya Seumantok dapat meningkat secara terus-menerus (Fazliyati & Mastaida Tambun, 2025).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, Kepala Puskesmas Krueng Sabee, Keuchik Gampong Paya Seumantok, serta seluruh masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Teuku Umar, dosen pembimbing lapangan, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerja sama sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Edayani, S., & Suryawati, I. (2019). Hambatan cakupan imunisasi pada anak di Kabupaten Aceh Utara. *Idea Nursing Journal*, *X*(3), 50–57. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/>
- Edytia, R., Setiawan, A., Solihat, N., & Muksin, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2025. *SENAL: Student Health Journal*, *2*(1), 149–159. <https://doi.org/10.35568/aqrdnn56>
- Fazliyati, & Mastaida Tambun. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(2), 47–54.
- Febriyanti, H., Rohani, S., Sagita, Y. D., Maesaroh, S., & Zaky, S. (2025). Penyuluhan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi vaksin rotavirus di Posyandu Merpati Sidoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(4), 1533–1538.
- Hikmah, Y., & A'yun, Q. (2023). Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 3422–3425.
- Pratama, I., Ikhsan, A., Atrizka, D., Siregar, M. A., & Siregar, E. S. (2025). *Edukasi Social Support serta Penyusunan dan Pengelolaan Anggaran Dana Desa pada Badan Kerja Sama Antar Desa*. *6*(2), 144–149. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i2.875>
- Rahmatina, L. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *5*(1), 1. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i1.204>
- Rauf, E. L., Adriani, F., Melani, N. A. D., Katili, D. N. O., Putri, T. E., Umar, S., Adam, Y., & Hasan, S. A. K. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Pentingnya Imunisasi Bagi Bayi dan Balita. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 8. <https://doi.org/10.31314/mohuyula.4.1.8-13.2025>
- Sari, K. Y., Tunggal, H. T., & Kristiana, E. (2025). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Lengkap di Desa Tarungin Wilayah Kerja Puskesmas Hatungun Factors Related to the Provision of Complete Immunization In Tarungin Village, The Working Area of Hatungun Public Health Center*. *1*(3), 171–180.
- Triwulandari, A. (2021). *Penatalaksanaan Demam Pada Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB-HiB Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Ngudia Husada Madura*. 1–12.
- Vira, A., Sari, M., & Septi, A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, *1*(2), 37–40. <https://jurnal.akafarma.aceh.ac.id/index.php/jpmd/article/view/46>